



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan terhadap 35 artikel berita surat kabar harian *Republika* terkait lesbian, *gay*, biseksual, dan transgender (LGBT) yang dipublikasikan pada periode Januari hingga Februari 2016, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum, berita-berita terkait LGBT pada surat kabar harian *Republika* didominasi oleh penggunaan fakta psikologis. Sebanyak 57,14% fakta yang digunakan wartawan *Republika* adalah fakta psikologis, sedangkan 40% lainnya merupakan fakta kombinasi.

Kemudian juga terdapat 2,86% yang sama sekali tidak mencantumkan fakta. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan harian *Republika* cenderung menggunakan komentar narasumber sebagai sumber berita utamanya.

2. Tingkat keberimbangan berita terkait LGBT di harian *Republika* hanya terdapat pada 17 artikel berita (48,57%) yang menerapkan prinsip *cover both sides*. Sebanyak 18 (51,43%) berita lainnya tidak menyajikan dua atau lebih narasumber secara bersamaan. Dengan tidak terpenuhinya kategori keseimbangan, harian *Republika* dapat menimbulkan terjadinya pembentukan opini masyarakat, dengan hanya menampilkan satu sudut pandang saja terkait kasus LGBT.
3. Porsi penyampaian pendapat atau ukuran kolom hanya terpenuhi dalam 11 (31,43%) artikel berita, sementara 24 (68,57%) berita lainnya tidak memberikan porsi untuk menyampaikan pendapat yang seimbang bagi narasumber dengan pendapat yang berbeda. Ukuran kolom dalam surat kabar harian *Republika* didominasi oleh pernyataan narasumber yang menolak LGBT, sementara narasumber yang mendukung LGBT diberikan porsi yang sedikit dalam menyampaikan pendapatnya dalam setiap kolom.
4. Dengan demikian, surat kabar harian *Republika* dalam memberitakan fenomena LGBT hanya mampu memenuhi prinsip relevansi, sedangkan prinsip keseimbangan (*balance*) dan netralitas belum terpenuhi. Pemberian porsi untuk menyampaikan pendapat dari

narasumber juga tidak terpenuhi secara seimbang. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa harian *Republika* tidak objektif dalam memberitakan terkait fenomena LGBT.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran praktis sebagai berikut.

1. Surat kabar harian *Republika* perlu menerapkan prinsip-prinsip objektivitas dalam melakukan praktik jurnalistik, guna meningkatkan kualitas informasi yang dipublikasikannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, wartawan harian *Republika* perlu melakukan observasi langsung kelapangan guna memperkuat fakta sosiologis, dan juga perlu melakukan wawancara narasumber, untuk memperkuat fakta psikologis.

2. Wartawan, dan juga editor harian *Republika* seharusnya mengedepankan prinsip objektivitas keberimbangan.

Kebanyakan artikel berita yang dipublikasikan oleh harian *Republika* tidak memenuhi kedua kategori dari keberimbangan, baik *cover both sides* dan juga ukuran kolom.

### 5.2.2 Akademis

Dalam hal akademis, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti berharap Universitas Multimedia Nusantara dapat menambahkan jumlah mata kuliah yang secara khusus berfokus pada metode penelitian analisis isi kuantitatif.
2. Peneliti berharap juga di kemudian hari akan ada penelitian baru tentang objektivitas media dengan metode analisis lain. Misalnya, menggunakan *mixed methods analysis*, yakni melakukan penelitian analisis isi terkait suatu pemberitaan ditambah dengan melakukan wawancara terhadap media tersebut
3. Peneliti juga berharap nantinya akan ada penelitian mengenai media yang berideologi agama, khususnya yang mencermati tujuan dari mengapa media tersebut dibentuk.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA